

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **2.1. Akuntansi**

#### **2.1.1. Pengertian Akuntansi**

Menurut American Accounting Association (AAA) Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi dengan memungkinkan adanya sebuah penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Lantip, 2016).

Akuntansi adalah sistem yang menginformasikan suatu ukuran aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan pengkomunikasian hasil kepada para pengambil keputusan aktivitas bisnis (Jusup, 2011).

Dari dua kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa akuntansi merupakan sebuah proses identifikasi, pengukuran dan mengolah data untuk dijadikan laporan yang bisa diinformasikan melalui pengkomunikasian kepada para pengambil keputusan.

#### **2.1.2. Pengertian Akuntansi Keuangan**

Akuntansi Keuangan adalah akuntansi dengan tujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Pihak luar adalah pihak – pihak di luar manajemen perusahaan, seperti investor, kreditur, badan pemerintah dan pihak luar lainnya (Jusup, 2011).

Akuntansi keuangan merupakan proses dalam pelaporan keuangan oleh akuntan dengan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi untuk kepentingan pihak ketiga (Kieso,2013).

Dengan dua kutipan diatas penulis menyimpulkan bahwa Akuntansi Keuangan adalah proses dalam menghasilkan dokumen bisnis berupa laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku dan berguna bagi beberapa pihak.

### **2.1.3. Fungsi Akuntansi Keuangan**

Fungsi utama dari akuntansi keuangan memberikan informasi terkait keuangan perseorangan, organisasi ataupun perusahaan. Informasi ini dapat digunakan untuk melihat keadaan keuangan dan apa saja yang telah terjadi didalamnya. Selain itu bagi pihak manajemen informasi ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat (Kieso,2013)

Selain fungsi utama di atas ada juga beberapa fungsi dari akuntansi keuangan ini diantaranya adalah:

- a. Mengetahui dan menghitung laba yang diperoleh.
- b. Memberi informasi berguna bagi manajemen.
- c. Dapat menentukan hak dari berbagai pihak yang terlibat baik internal maupun eksternal.
- d. Mengawasi dan mengendalikan aktivitas dalam perusahaan.
- e. Membantu mencapai target yang telah ditetapkan.

#### 2.1.4. Tujuan Akuntansi

Menurut Suwaldiman (2005) akuntansi memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

- a. Memberi informasi keuangan yang secara handal bisa dipercaya mengenai kewajiban, modal dan sumber ekonomi.
- b. Memberi informasi yang terpercaya tentang perubahan yang ada pada sumber – sumber ekonomi sebuah perusahaan yang muncul karena adanya kegiatan usaha.
- c. Menginformasi keuangan yang bisa membantu penggunaanya dalam memperkirakan potensi perusahaan dalam mendapatkan laba.
- d. Menginformasi informasi penting yang lain tentang perubahan perubahan pada sumber ekonomi dan kewajiban.
- e. Menyampaikan sedalam mungkin informasi lain yang masih berkaitan dengan laporan keuangan yang masih relevan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

#### 2.2. Siklus Akuntansi

Didalam Akuntansi proses pengambilan keputusan ekonomi dihasilkan dari berbagai informasi keuangan yang tersedia, dalam menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan dibutuhkan data keuangan yang selanjutnya akan diproses melalui tahap – tahap yang kemudian disebut sebagai siklus akuntansi. Secara berurutan siklus

akuntansi meliputi tahap – tahap sebagai berikut (Sugiri dan Riyono, 2014) :

1. Mendokumentasikan transaksi keuangan kedalam Bukti Transaksi dan melakukan **Analisis Transaksi** terhadap bukti tersebut.
2. Mencatat transaksi keuangan dalam **Buku Jurnal** yang selanjutnya tahapan ini disebut menjurnal.
3. Meringkas dalam **Buku Besar** terhadap transaksi – transaksi keuangan yang sudah dijurnal. Tahapan ini disebut posting atau mengakunkan.
4. Menentukan saldo – saldo buku besar diakhir periode dan selanjutnya menuangkan saldo – saldo tersebut kedalam **Neraca Saldo**.
5. Menyesuaikan buku besar berdasar pada informasi yang paling *upto-date* (Mutakhir)
6. Menentukan saldo – saldo buku besar setelah dilakukan penyesuaian dan menuangkannya dalam **Neraca Saldo Setelah**

#### **Penyesuaian(NSSP)**

7. Menyusun Laporan Keuangan berdasar pada NSSP
8. Menutup buku besar
9. Menentukan saldo – saldo buku besar dan menuangkannya **dalam Neraca Saldo Setelah Tutup Buku**

### 2.2.1. Jurnal

Jurnal adalah media untuk mencatat suatu transaksi secara kronologis. Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, sehingga dikenal sebagai *the books of original entry*. Dengan menggunakan jurnal pencatatan ke akun menjadi lebih mudah. (Jusup, 2011).

Bentuk Jurnal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1 Jurnal Umum**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
			xxx	
				xxx

### 2.2.2. Buku Besar

Buku besar merupakan buku (catatan) akuntansi yang permanen yang berisi kumpulan akun terpadu yang biasa disebut juga sebagai rekening atau perkiraan (Jusup, 2011).

Bentuk Buku Besar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.2 Buku Besar**

Nama Akun

No Akun :

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
			xxx		xxx	

### 2.2.3. Neraca Saldo

Neraca Saldo merupakan suatu daftar akun yang memuat saldo dari rekening - rekening yang terdapat dalam Buku Besar dan menuntut adanya kesamaan seluruh jumlah pendebitan dan pengkreditan (Jusup,2011).

Bentuk Neraca Saldo dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.3 Neraca Saldo**

Identitas Perusahaan			
Neraca Saldo			
Periode			
No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
	Aset	xxx	
	Modal		xxx
	Pendapatan		xxx
	Beban	xxx	

### 2.2.4. Jurnal Penyesuaian

Menurut Jusup (2011) Jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan akun – akun saldo yang ada di buku besar. Dengan adanya penyesuaian ini maka saldo dalam akun – akun dapat mencerminkan jumlah yang sebenarnya.

Lima tipe jurnal penyesuaian :

1. Beban dibayar di muka
2. Depresiasi
3. Beban masih harus dibayar
4. Pendapatan masih akan diterima
5. Pendapatan diterima di muka

### 2.2.5. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (NSSP)

Neraca Saldo Setelah Penyesuaian adalah daftar saldo akun – akun pada tanggal tertentu yang terdapat dalam buku besar utama setelah dilakukan pembaruan karena adanya penyesuaian.(Jusup,2011).

Bentuk Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 2.4 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**

Identitas Perusahaan			
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian			
Periode			
No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
	As et	xxx	
	Modal		xxx
	Pendapatan		xxx
	Beban	xxx	

### 2.2.6. Neraca Lajur

Menurut Jusup (2011) neraca lajur yaitu kertas kerja berlajur lajur yang digunakan dalam proses akuntansi secara manual yang bersifat optional atau bukan prosedur wajib. Neraca Lajur disusun untuk mempermudah penyusunan Laporan Keuangan dan membantu menghindari kesalahan – kesalahan yang mungkin terjadi pada saat pemuatan penyesuaian.

### 2.2.7. Laporan Keuangan

Menurut Sugiri dan Riyanto (2014) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu siklus akuntansi yang menyajikan informasi untuk para pemilik kepentingan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Laporan Keuangan yang lengkap berdasarkan PSAK 1 2013 terdiri atas :

## 1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat periode tertentu (Jusup,2011:27). Tiga unsur utama yang tersaji dalam neraca :

a. Aset adalah sumber – sumber ekonomik yang dikuasai oleh perusahaan dan masih memberikan kemanfaatan di masa yang akan datang(Jusup,2011:28). Aset terdiri dari beberapa kelompok, yaitu :

- Aset Lancar

Meliputi kas dan sumber – sumber ekonomik lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dipakai habis dalam rentang waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau satu siklus kegiatan normal perusahaan.

- Investasi Jangka Panjang

Merupakan penyertaan di perusahaan lain dalam jangka Panjang baik untuk memperoleh pendapatan tetap (berupa bunga), dan pendapatan tidak tetap (berupa deviden) maupun untuk menguasai perusahaan lain.

- Aset Tetap

Aset tetap didefinisikan sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepihak lain, atau untuk keperluan administratif dan

diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

- Aset Tak Berwujud

Merupakan aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik. Contohnya adalah hak paten dan hak cipta.

b. Kewajiban merupakan pengorbanan-pengorbanan ekonomik untuk menyerahkan aset atau jasa kepada entitas lain dimasa yang akan datang(Jusup,2011:29). Kewajiban terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu :

- Kewajiban Lancar

Merupakan kewajiban yang diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus operasi normal atau akan jatuh tempo dalam jangka waktu maksimal 12 bulan sejak tanggal neraca.

- Kewajiban Jangka Panjang

Merupakan kewajiban yang pelunasannya atau jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

c. Ekuitas adalah besarnya hak pemilik atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajibannya (Jusup,2011:29).

Bentuk Neraca dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 2.5 Neraca**

Identitas Perusahaan			
Neraca			
Periode			
Ass et	xxxx	Kewajiban	xxxx
		Ekuitas	xxxx
Total Ass et	xxxx	Total Kewajiban dan Ekuitas	xxxx

## 2. Laporan Laba Rugi

Menurut Jusup (2011), Laporan keuangan yang secara sistematis menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

Laporan laba rugi menyajikan:

- Penjualan dan pendapatan, adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- Pembelian dan beban, adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanam modal.
- Laba, adalah selisih dari nilai pendapatan dikurang beban yang menunjukkan hasil yang positif terhadap perubahan nilai ekuitas.

- Rugi, adalah selisih dari nilai pendapatan dikurang beban yang menunjukkan hasil yang negatif terhadap perubahan nilai ekuitas.

Bentuk Laporan Laba Rugi dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 2.6 Laporan Laba Rugi**

Identitas Perusahaan		
Laporan Laba Rugi		
Periode		
Pendapatan	xxx	
Total Pendapatan		xxx
Beban	xxx	
Total Beban		(xxx)
Laba/Rugi Bersih		xxx

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Jusup (2011), Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi tentang perubahan nilai ekuitas suatu perusahaan yang disebabkan oleh kegiatan operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi.

Bentuk Laporan Perubahan Ekuitas dapat dilihat seperti tabel

dibawah ini :

**Tabel 2.7 Laporan Perubahan Ekuitas**

Identitas Perusahaan		
Laporan Perubahan Ekuitas		
Periode		
Modal Awal Periode		xxx
Ditambah		
Setoran Modal	xxx	
Laba Bersih (Jika Laba)	xxx	xxx
Dikurangi		
Prive	xxx	
Rugi (Jika Rugi)	xxx	(xxx)
Modal Akhir Periode		xxx

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu dan didalam aliran keluar masuknya kas diklasifikasikan lagi berdasarkan 3 aktivitas, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan (Jusup,2011).

Bentuk Laporan arus kas dapat dilihat seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 2.8 Laporan Arus Kas**

Identitas Perusahaan Laporan Arus Kas Periode	
<b>Aktivitas Operasi</b>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	xxx
<b>Aktivitas Investasi</b>	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	xxx
<b>Aktivitas Pendanaan</b>	
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	xxx
<b>Kenaikan/ Penurunan Kas Bersih</b>	xxx
Saldo Kas Awal Periode	xxx
Saldo Kas Akhir Periode	xxx

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan yang memberikan penjelasan atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos – pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (Jusup,2011).

### **2.2.8. Jurnal Penutup**

Menurut Jusup (2011:291) Jurnal penutup adalah jurnal yang digunakan untuk menutup akun nominal dengan tujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang sebenarnya pada suatu entitas yang dibuat untuk memindahkan saldo – saldo akun sementara seperti akun- akun nominan dan akun prive.

### **2.2.9. Neraca Saldo Setelah Penutupan (NSSP)**

Setelah penutupan buku selesai perlu diadakan pengujian untuk memeriksa kebenaran dan keseimbangan jumlah debit serta kredit dengan pengujian lewat neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo merupakan daftar yang berisi akun buku besar setelah penutupan buku disusun terhadap akun nominal. NSSP menyajikan informasi akun-akun rill perusahaan yang sudah siap untuk digunakan kembali pada periode akuntansi selanjutnya. (Jusup,2011:308).

### **2.2.10. Dasar Pencatatan**

Menurut (IAI, 2009) Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran. Akuntansi berbasis akrual mengakui pos-pos sebagai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban ketika memenuhi definisi serta kriteria unsur – unsur tersebut dalam kerangka dasar penyusunan laporan keuangan.

### 2.2.11. Kode Akun

Menurut (Mulyadi, 2001) kode adalah suatu kerangka (*framework*) yang menggunakan angka atau huruf atau kombinasi angka dan huruf untuk memberi tanda terhadap klasifikasi yang sebelumnya telah dibuat. Kode ini memudahkan identifikasi dan perbedaan elemen-elemen yang ada di dalam suatu klasifikasi. Ada lima metode pemberian kode rekening:

- a. Kode angka atau alfabet.
- b. Kode angka blok.
- c. Kode angka kelompok.
- d. Kode angka desimal.
- e. Kode angka urut didahului dengan huruf.

**Tabel 2.9 Kode Akun**

Kode	Perkiraan Akun	Kode	Perkiraan Akun
110	Harta lancar	200	Utang
111	Kas	210	Utang jangka pendek/lancer
112	Piutang Usaha	211	Utang usaha
113	Perlengkapan	212	Utang gaji
114	Surat Berharga	213	Utang pajak
115	Iklan dibayar dimuka	214	Utang bunga
116	Sewa dibayar dimuka	215	Asuransi diterima dimuka
120	Harta tetap	216	Sewa diterima dimuka
121	Tanah	220	Utang jangka panjang
122	Peralatan	221	Utang obligasi
123	Akumulasi penyusutan peralatan	222	Utang hipotik
124	Gedung		
125	Akumulasi penyusutan gedung	300	Modal
130	Investasi jangka panjang	311	Modal pemilik
131	Investasi dalam saham	312	Prive pemilik
132	Investasi dalam obligasi	400	Pendapatan
140	Harta tidak berwujud	411	Pendapatan jasa/usaha
141	Goodwill	412	Pendapatan lain-lain
142	Hak Paten		
143	Hak cipta	500	Beban-beban
144	Hak Merek	511	Beban gaji
		512	Beban air, listrik, dan telepon
		513	Beban pajak
		514	Beban bunga

### **2.3. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Sugiono dan Untung (2016:1) Laporan keuangan adalah hasil akhir berupa dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai baik itu internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator. Laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan sendiri didefinisikan sebagai kumpulan laporan yang menyajikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan. Dalam laporan tersebut disajikan beberapa informasi mengenai laporan laba rugi, laporan kepemilikan modal, laporan arus kas, neraca dan juga catatan mengenai laporan keuangan tersebut.

### **2.4. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak – pihak yang

berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan – keputusan ekonomi. Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan (Hery, 2014).

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan antara lain:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Laporan keuangan yang menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut (IAI, 2009) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan arus kas.

## **2.5. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah**

SAK EMKM ( Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah ) adalah standar yang dibuat dan disahkan langsung oleh Dewan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang bertujuan untuk membantu

UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang dapat mudah dipahami relevan dan komparatif. Tiga jenis laporan keuangan SAK EMKM yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. (IAI,2018).

Menurut Tambunan (2017) Kriteria pengguna SAK EMKM sebagai berikut:

1. Mikro ialah memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp50 juta (tidak termasuk bangunan dan tanah) dengan penjualan maksimal sebesar Rp.300 juta per tahun;
2. Kecil ialah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50 juta (tidak termasuk tanah bangunan) dengan penjualan maksimal sebesar Rp 2,5 miliar per tahun;
3. Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta sampai dengan Rp.10 miliar dengan penjualan Rp2.5 miliar rupiah sampai dengan Rp50 miliar per tahun.

## **2.6. Zakat**

### **2.6.1. Pengertian Zakat**

Zakat adalah pemberian sebagian harta yang telah mencapai nisab kepada orang fakir dan sebagainya, tidak mempunyai sifat yang dapat dicegah syara' untuk mentasharufkan kepadanya. (Asy-Syaukani,2009:5).

### **2.6.2. Pengertian Zakat Penghasilan**

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan atas hasil yang diperoleh dari pekerjaan dan profesinya seperti pekerjaan yang menghasilkan uang baik itu pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung dengan orang lain dan berkat kecekatan tangan ataupun otak (professional) serta pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain dengan memperoleh upah yang diberikan. Penghasilan dari pekerjaan dapat berupa gaji, upah, ataupun honorarium yang apabila sudah mencapai nisabnya dan haulnya pendapatan yang ia hasilkan harus di keluarkan zakatnya. (Qardawi,2007: 459).

### **2.6.3. Nisab Zakat Profesi dan Cara Perhitungannya**

Menurut Masyitoh (2009) nisab merupakan batas minimal atau jumlah minimal harta yang dikena kewajiban untuk mengeluarkan zakat. Ada dua kemungkinan yang dapat dikemukakan untuk ukuran nishab zakat profesi ini :

- 1) Untuk zakat uang disamakan dengan nisab zakat emas, yaitu dengan nisab 85 gram emas. Kadar zakatnya sebesar 2,5% dan untuk pemotongannya dipotong keperluan asasi dan pembayaran hutang serta haulnya selama 1 tahun.
- 2) Untuk zakat uang dan hasil tani disamakan dengan nisab sebesar 653 kg beras. Zakatnya dikeluarkan pada saat diterimanya penghasilan dengan kadar zakat 2,5% dan untuk pemotongannya dipotong keperluan asasi dan pembayaran hutang.